



Toga Mahaji¹
Angelia Utari
Harahap²
Rikardo Silaban³
Novita Aswan⁴
Ferawati Artauli
Hasibuan⁵

PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) BERDASARKAN WILLING TO ACCEPT (WTA) DAN ANALISA SWOT PADA DESTINASI WISATA KECAMATAN PANDAN KABUPATEN TAPANULI TENGAH

Abstrak

Potensi pengembangan UMKM pada destinasi wisata harus didorong oleh sebuah kebijakan Pemerintah daerah dalam melakukan pembinaan rutin kepada pelaku UMKM yang didominasi oleh masyarakat lokal. Salah satu strategi dalam pengembangan UMKM adalah dengan melakukan pelibatan langsung masyarakat lokal (masyarakat tempatan pada destinasi wisata) yang berhubungan dengan hasil pengembangan UMKM langsung yang akan mampu meningkatkan kesejahteraan dari masyarakat lokal di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar pengembangan UMKM pada destinasi wisata Kecamatan Pandan. Metode penelitian ini terdiri dari pelaku usaha UMKM dan wisatawan. Jumlah responden sebanyak 140 orang, yang terdiri dari 60 pelaku usaha dan 80 wisatawan. Teknik pengambilan sampel/respon dengan menggunakan teknik *cluster sampling*. Variabel penelitian memakai analisis Willing To Pay (WTA) dan SWOT. Hasil penelitian diperoleh dengan Willing To Pay (WTA) sebesar Rp.1.545.220.457.87. Kesimpulan berdasarkan analisis SWOT dan WTA melakukan penciptaan dan penambahan UMKM di lokus kajian.

Kata Kunci: Destinasi, Pandan, SWOT,UMKM,WTA.

Abstract

The potential for developing MSMEs in tourist destinations must be encouraged by a regional government policy in providing routine guidance to MSME actors who are dominated by local communities. One strategy in developing MSMEs is to directly involve local communities (local communities in tourist destinations) which are related to the results of direct MSME development which will be able to improve the welfare of local communities in Pandan District, Central Tapanuli Regency. The aim of this research is to find out how much MSME development has occurred in the Pandan District tourist destination. This research method consists of MSME business actors and tourists. The number of respondents was 140 people, consisting of 60 business people and 80 tourists. The sampling/response technique uses the cluster sampling technique. The research variables use Willing To Pay (WTA) and SWOT analysis. The research results were obtained with Willing To Pay (WTA) amounting to IDR 1,545,220,457.87. Conclusions based on SWOT and WTA analysis include the creation and addition of MSMEs in the study locus.

Keywords: Destination, Pandan,MSMEs,SWOT,WTA.

¹Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan, Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan, Sibuluan Indah, Kecamatan Pandan, Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara, Indonesia

²Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Graha Nusantara, Kampus Tor I Simarsayang, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara, Indonesia

³Program Studi Teknologi Pangan, Politeknik Negeri Lampung, Rajabasa Raya, Kota Bandar Lampung, Lampung, Indonesia

⁴Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Graha Nusantara, Kampus Tor I Simarsayang, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara, Indonesia

⁵Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Graha Nusantara, Kampus III Sihitang, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara, Indonesia

email: togamahaji231@gmail.com, angeliaraharap@yahoo.co.id, rikardo.silaban@polinela.ac.id, novitaaswan9@gmail.com, ferawati.fa@gmail.com

PENDAHULUAN

Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki beberapa destinasi wisata yang begitu potensial untuk pengembangan UMKM. Pengembangan UMKM pada destinasi wisata di Kabupaten Tapanuli Tengah adalah hal yang harus segera dilakukan mengingat destinasi wisata yang ada dapat dijadikan penunjang utama UMKM dalam rangka meningkatkan kontribusi terhadap peningkatan ekonomi daerah dan meningkatkan kesejahteraan (Agussetyaningrum et al, 2016) Sejauh ini belum pernah dilakukan kajian mengenai pengembangan UMKM pada destinasi wisata di Kabupaten Tapanuli Tengah, khususnya di Kecamatan Pandan. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha pengembangan sector ekonomi berbasis kerakyatan yang seyogyanya diharapkan dapat menjadi salah satu tulang punggung perekonomian negara. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam perjalanannya terbukti mampu memberikan kontribusi nyata secara luas untuk peningkatan perekonomian di daerah dan juga perekonomian nasional (Creswell, 2016). Kegiatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tidak hanya berperan sebagai peningkatan ekonomi untuk daerah dan negara, lebih dari itu bahwa UMKM mampu berperan sebagai penyedia lapangan kerja secara luas, turut mengurangi angka pengangguran, menghadirkan kesejahteraan, hingga UMKM dapat membangun karakter kebangsaan yang kuat. Destinasi wisata sangat erat kaitannya dengan UMKM. Pariwisata berkembang dan semakin baik kondisinya, maka para pelaku UMKM akan semakin berkembang dan dampak positif bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitarnya (Murwati et al, 2013). Pelaku UMKM akan menawarkan barang-barang dagangan yang dijualnya kepada para wisatawan, dan pelaku-pelaku UMKM berusaha memberikan pelayanan terbaik kepada para wisatawan, agar mereka betah dan nyaman berada pada destinasi wisata yang dikunjunginya (Elsye, 2022). Tujuan penelitian ini mengetahui kondisi dan perkembangan UMKM yang ada pada destinasi wisata dan menemukan strategi yang efektif dalam rangka untuk pengembangan UMKM pada destinasi wisata di Kabupaten Tapanuli Tengah berdasarkan Willing To Accept (WTA) dan analisis SWOT.

METODE

Responden dalam penelitian ini terdiri dari pelaku usaha UMKM dan wisatawan. Jumlah responden sebanyak 140 orang, yang terdiri dari 60 pelaku usaha dan 80 wisatawan. Teknik pengambilan sampel/respon dengan menggunakan teknik cluster sampling, dimana teknik pengambilan sampling dilakukan dengan cara mengambil wakil dari setiap wilayah /kelompok yang ada. Pemilihan informan dilakukan dengan purposive sampling yakni memilih informan secara sengaja yang paham dengan jelas semua karakter dan kehidupan pelaku UMKM, seperti pihak perbankan dan instansi terkait (Sugiyono, 2019).

Willingness to Accept (WTA) diperoleh dengan metode Contingent Valuation Method (CVM). Metode ini adalah salah satu metode berbasis survei guna mengukur seberapa besar penilaian individu terhadap barang atau jasa dan kenyamanan. Metode CVM banyak dipakai untuk mengestimasi nilai sesuatu yang tidak atau belum diperjualbelikan di pasar (Suryadana et al, 2015). Pengukuran WTA maupun Willingness to Pay (WTP) dilakukan saat survei identifikasi dan inventarisasi potensi objek serta kegiatan ekowisata bahari pada tahap eksplorasi maupun konfrontasi. Prosedur pengukuran WTA dan WTP yang dilakukan dalam penelitian adalah mengacu pada Sutrisno (2021) yaitu sebagai berikut:

Pengukuran WTA

- a. Mempertanyakan kesediaan responden masyarakat yang mampu mengusahakan objek atau kegiatan ekowisata pantai tertentu untuk menerima imbalan dari wisatawan bila ada wisatawan yang menginginkannya.
- b. Bila nilai WTA didapatkan maka diusahakan dilakukan penawaran sehingga dicapai kesepakatan nilai WTA terendah yang masih dapat diterima oleh respon dari masyarakat yang diwawancarai.

Pengukuran Data Potensi Ekonomi Ekowisata Pantai

Analisis terhadap potensi ekonomi ekowisata pantai dapat diasumsikan ketika seorang wisatawan menyisihkan pengeluarannya untuk satu objek atau kegiatan ekowisata pantai selama satu kali masa kunjungannya. Potensi ekonomi ekowisata pantai sama dengan rata-rata total nilai WTP rata-rata per individu dikalikan dengan jumlah kunjungan total wisatawan yang ada atau melalui rumus berikut (Yoswaty dan Samiaji, 2013): $PE = WTP_{\text{rata-rata}} \times W$

Keterangan:

PE = Potensi ekonomi ekowisata pantai

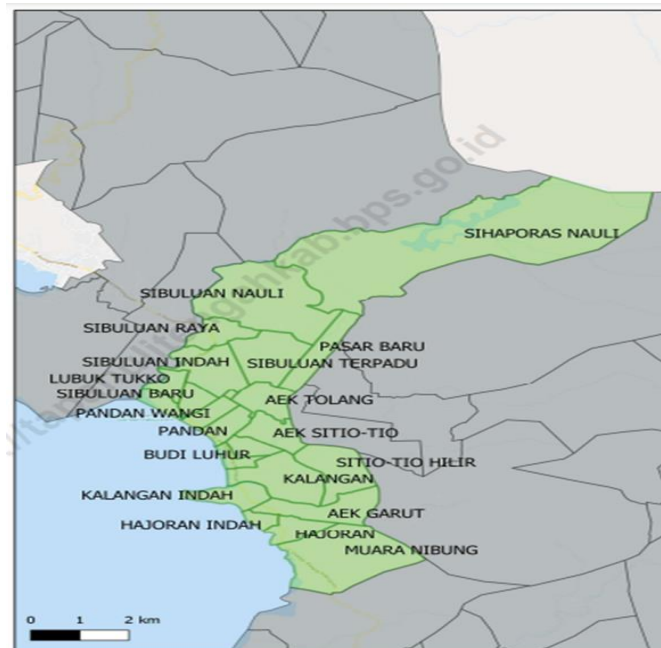
WTPrerata = Rata-rata nilai WTP per individu wisatawan

W = Jumlah kunjungan wisatawan yang datang di lokasi penelitian saat tahun kunjungan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Pandan

Kecamatan Pandan adalah suatu kecamatan sekaligus Ibu Kota dari Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara. Kecamatan Pandan merupakan kecamatan yang wilayahnya sebahagian besar berada di tepi pantai dengan koordinat 1° 41' 17.85" BT, 98° 50' 2.59" LU. Kecamatan Pandan menempati wilayah seluas 34,31 km² yang terdiri dari 2 Desa dan 20 Kelurahan. Jumlah penduduk kecamatan Pandan tahun 2021 yaitu sebanyak 59.056 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1721 km² (BPS Tapanuli Tengah, 2021). Kecamatan Pandan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Tapanuli Tengah yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan dan petani serta sebahagian juga sebagian bekerja di sektor pemerintahan, swasta, dan pedagang. Terdapat beberapa kelurahan di kecamatan Pandan yang langsung berbatasan dengan laut sehingga Kecamatan Pandan tergolong sebagai wilayah yang beriklim tropis. Kemudian, beberapa destinasi wisata di Kecamatan Pandan merupakan destinasi wisata yang cukup dikenal dan menjadi tujuan wisata yang banyak dikunjungi wisatawan dalam dan luar daerah. Kawasan destinasi wisata yang cukup terkenal di Kecamatan Pandan antara lain yakni, Pantai Pemandangan, Pantai Batu Gajah, Pantai Kalangan, Pantai Bosur, Pantai Tolkit, Pantai Pandan, hingga yang terbaru adalah Alun-Alun Pandan. Secara umum Kecamatan Pandan merupakan daerah yang memiliki potensi besar untuk pengembangan usaha mikro kecil dan menengah. Pantai Pandan, dan alun-alun kecamatan Pandan.



Gambar 1. Peta Administrasi Kecamatan Pandan (Sumber BPS Tapteng, 2021)

Analisis SWOT

Potensi pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Pandan atau di lokasi penelitian (destinasi wisata Pantai Pemandangan, Pantai Batu Gajah, Pantai Indah Pantai Kalangan, Pantai Indah Pandan, Pantai kalangan/tolkit, Pantai pandan, dan alun-alun Kota Pandan) berdasarkan analisis SWOT.

		berkunjung kembali semakin tinggi W1, W2, W3, W4, T1, T2)
--	--	---

Berdasarkan hasil analisis SWOT terhadap strategi pengembangan UMKM diatas secara rinci dapat diketahui bahwa :

Strategi Strength - Oppotunity (SO)

Kecamatan Pandan memiliki daya tarik tersendiri dan keindahan alam yang masih terjaga kealamiannya, seperti adanya pasir putih pada pantai, vegetasi pantai masih terjaga, hingga lokasi kuliner yang dekat. Selanjutnya pelaku usaha yang bersifat ramah dan fasilitas dan kemanan yang cukup baik menjadi kekuatan untuk pengembangan UMKM di Kecamatan Pandan. Kebijakan dan dukungan dari Pemerintah daerah terhadap pelaku UMKM, kegiatan UMKM di destinasi wisata lokus kajian memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan ekonomi keluarga, dan kemudahan meminjam modal pengembangan usaha perbankan yang mudah merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan UMKM (Pujianti, 2021).

Strategi Weakness - Opportunity (WO)

Kurangnya informasi dan promosi dari pengelola destinasi wisata, tarif parkir pengunjung yang mahal, dan tidak adanya fasilitas tempat penitipan anak hingga tidak adanya tempat penitipan barang merupakan kelemahan yang harus diperbaiki di destinasi wisata Kecamatan Pandan. Selanjutnya dukungan Pemerintah Daerah untuk pengembangan UMKM di KabupatenTapanuli Tengah, akses untuk meminjam modal usaha perbankan yang mudah, kegiatan UMKM yang dilakukan oleh pelaku UMKM turut membantu peningkatan ekonomi keluarga merupakan peluang yang harus terus dimanfaatkan dalam rangka nmelakukan pengembangan terhadap UMKM pada destinasi wisata di Kecamatan Pandan.

Strategi Strength - Threat (ST)

Ancaman yang terdapat di lokasi penelitian adalah terkait kebersihan lingkungan, yakni sampah yang semakin hari semakin banyak sehingga menyebabkan wisatawan tidak merasa nyaman akan hal tersebut. Selanjutnya, persaingan akan inovasi yang terjadi, hingga keterbatasan modal bagi pelaku UMKM harus menjadi perhatian serius agar pengembangan UMKM dapat terlaksana dengan baik dan tentunya pelaku UMKM dapat bersaing.

Strategi Weakness-Threat (WT)

Kelemahan internal pada lokasi penelitian perlu diminimalisir dan harus menjadi perhatian utama dalam rangka untuk menghindari ancaman eksternal yang datang melalui penetapan strategi Weakness-Threat (WT). Pelatihan inovasi bagi pelaku UMKM sangat perlu dilakukan untuk dapat membawa dampak positif terhadap peningkatan usaha. Peningkatan sumber daya manusia bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan promosi, kegiatan perbaikan infrastruktur pendukung dan penataan fasilitas harus terus digelar sehingga akan menciptakan keterampilan baru bagi pelaku UMKM dan kenyamanan wisata terjaga dan keinginan wisatawan untuk berkunjung kembali ke destinasi wisata tersebut akan semakin tinggi juga.

Pengukuran Willingness to Accept (WTA) dan Willingness to Pay (WTP)

Menurut Purnomo dkk (2019) dikatakan bahwa nilai ekonomi objek dan kegiatan ekowisata dapat ditinjau dari nilai WTA (Willingness to Accept) dan WTP (Willingness to Pay) yang diperoleh dalam suatu penelitian ekowisata bahari. Nilai WTA menunjukkan kesediaan masyarakat untuk menerima imbalan terendah terhadap suatu objek atau kegiatan ekowisata bahari yang mereka tawarkan kepada wisatawan, sedangkan WTP menunjukkan kesediaan wisatawan untuk membayar dengan nilai tertinggi terhadap suatu objek atau kegiatan ekowisata bahari yang ditawarkan oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil perhitungan Willingness to Pay untuk Kecamatan Pandan yaitu sebesar Rp. 1.523.000. Sementara untuk hasil Perhitungan Willingness to Accept untuk lokasi penelitian sebesar Rp.30.000. Perhitungan Potensi Ekonomi yang didapatkan untuk kegiatan pariwisata di Kecamatan Pandan berdasarkan hasil perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{PE (Potensi Ekonomi)} &= \text{WTP rerata} \times \text{W} \\ &= \text{Rp. } 983.590 \times 1571 \\ &= \text{Rp. } 1.545.220.457.87 \end{aligned}$$

SIMPULAN

Potensi ekonomi pada destinasi wisata yang terletak di Kecamatan Pandan secara keseluruhan memiliki potensi yang besar untuk pengembangan UMKM dengan hasil yang telah diperoleh berdasarkan Willing To Pay (WTA) sebesar Rp.1.545.220.457.87.

DAFTAR PUSTAKA

- Agussetyningrum, V., Mawardi, M. K., Pangestuti, E., 2016. Strategi Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Citra Kota Malang sebagai Destinasi Wisata Kuliner (Studi pada UMKM Berbasis Kuliner Kota Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 38(2), 105-115.
- Anugerah, T., 2021 . Kerentanan Penghidupan Rumah tangga Nelayan (Studi Kasus Desa Tanjung Medang, Kabupaten Kepulauan Meranti, Riau). Tesis. Bogor: Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Kecamatan Pandan dalam Angka tahun 2021. Tapanuli Tengah: CV. Kita.
- Cresswell, J. W. 2016. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Penata Aksara.
- Elsye, R. 2022. Pengembangan UMKM pada Destinasi Wisata Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung. *Jurnal Terapan Pemerintahan Minangkabau*, 2(1), 64-72.
- Murwati, S., & Sholahuddin, M., 2013. Peran Keuangan Lembaga Mikro Syariah untuk Usaha Mikro di Wonogiri. *Proceeding Seminar Nasional dan Call For Papers Snacall* , (Surakarta: 23 Maret 2013), h.301.
- Pujianti, E. 2021. Analisis Kondisi dan Strategi Pengembangan Digital Marketing dalam Mempertahankan Produksi Kopi di Tengah Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Umkm Kopi di Lampung Barat).Tesis. Lampung: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Raden Intan Lampung.
- Purnomo, A., Farida, I., Vandika, A. Y. 2019. *Potensi Pariwisata Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung*. Lampung: Pustaka Media.
- Sugiyono. 2019. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sunarjo, W. A., Ilmiani, A., & Ardianingsih, A. 2019. Analisis SWOT sebagai Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif Destinasi Pariwisata Batik Kota Pekalongan. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, 33(2), 34-43.
- Suryadana, L. & Octavia, V. 2015. *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung :Alfabeta.
- Sutrisno, E. 2021. Strategi Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi melalui Sektor UMKM dan Pariwisata. *Jurnal Lemhanas RI*, 9(1), 167-185.
- Wibowo, D. H., Arifin, Z., Sunarti. 2015. Analisis Strategi Pemasaran untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM (Studi pada Batik Diajeng Solo). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 29(1), 59-66.